

?APA PERBEDAAN DOA DAN SERUAN

<"xml encoding="UTF-8">

«وَ اسْمَعْ نِدَائِي إِذَا نَادَيْتُكَ وَ اسْمَعْ دُعَائِي إِذَا دَعَوْتُكَ»

Ya Allah) Dengarkanlah doaku ketika aku berdoa kepadamu dan penuhilah seruanku ketika)
"aku menyerumu

Panggilan atau seruan adalah penyebutan nama dengan suara yang keras dan terkadang dari jarak yang jauh. Imam Ali as dengan dua pernyataan diatas ingin menjelaskan bahwa selayaknya manusia selalu menyeru tuhannya baik dari kejauhan maupun dekat, dengan suara keras ataupun pelan. Karena manusia memiliki keadaan yang bermacam-macam, kadang dalam keadaan gembira dan di saat yang lain dalam keadaan sedih, kadang ingin menyeru tuhan dengan berteriak dan terkadang dengan suara yang pelan

Nabi Musa as walaupun telah mencapai kedudukan yang tinggi dalam mengenal tuhannya, dia : bertanya kepada Allah swt

«أَقْرِيبْ أَنْتَ مِنِّي فَأُنَاجِيكَ، أَمْ بَعِيدْ فَأَنَادِيكَ؛ فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ إِلَيْهِ: يَامُوسِي! أَنَا جَلِيلُ مَنْ ذَكَرَنِي.»

Apakah engkau ini dekat dariku sehingga aku berbisik padamu ataukah jauh sehingga aku harus menyerumu ?". kemudian Allah swt bersabda : "Wahai Musa ! sesungguhnya aku adalah teman duduk (selalu berada disamping) orang-orang yang mengingatku." (Biharul anwar jilid (13 hal 342

: Dan di waktu yang lain Nabi Musa as berkata

Wahai Tuanku, terkadang aku berada dalam kondisi-kondisi dimana saat itu adalah saat yang lebih baik untuk mengingatmu.". kemudian Allah swt menjawab : "Wahai Musa ! Sesungguhnya mengingatku itu sangat baik dalam setiap keadaan." (Biharul anwar jilid 13 hal (343

Dan karena berdoa juga merupakan salah satu bentuk dari mengingat Tuhan, maka ketika manusia menyeru Tuhan dengan memenuhi syaratnya, dia akan didengarkan. Doa memiliki ciri yang lain dimana para Imam as menginginkan manusia dengan doa tersebut dapat menarik perhatian Ilahi dan dengan amalan tertentu bisa merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan juga

dengan pernyataan tertentu bisa lebih merendahkan dirinya dihadapan-Nya, yang mana .keadaan seperti itulah yang harus dimiliki manusia ketika menghadap kepada-Nya

: Bahkan Allah swt pernah berkata kepada Nabi Isa as

«يَا عِيسَى! إِعْلَمْ أَنَّ سُرُورِي أَنْ تُبَصِّصَ إِلَيْ، وَكَنْ فِي ذَلِكَ حَيَا وَلَا تَكُنْ مَيِّتَا»

Wahai Isa, Ketahuilah ! Sesungguhnya kegembiraanku adalah ketika engkau berharap padaku" (seperti seekor anjing yang berharap atau takut pada tuannya dengan mengibaskan ekornya), (dan hiduplah dengan keadaan seperti ini, dan bukanlah mati." (Biharul anwar jilid 14 hal 298

Dan juga bersabda : "Wahai Isa ! serulah aku layaknya seruan orang yang sedang tenggelam (dan tidak ada yang satupun yang mendengar teriakannya." (Biharul anwar jilid 14 hal 295

Jika seorang hamba menginginkan hubungan yang langgeng dan kekal dengan Tuhananya maka dia hendaknya berdoa dengan penuh cinta dan pengharapan, sebagaimana Tuhan juga .dengan keagungan dan kebesaran-Nya membuka diri-Nya dengan cinta dan kasih sayang

Ya Allah, Jadikanlah aku diantara orang-orang yang berdoa dan menyerumu yang mana"
"engkau menjawab seruan dan doanya

Dari sisi yang lain setelah munculnya kesiapan untuk mendengar seruan tuhan dan : pengaruhnya dalam diri seorang hamba, di akhir munajatnya dia akan meminta

Ya Allah, Jadikanlah aku diantara orang-orang yang engkau seru dan dia menjawab seruan-"
.Mu